

Analisis Likuiditas, Leverage dan Ukuran Perusahaan

Dicky Perwira Ompusunggu

Ekonomi Pembangunan, Universitas Palangka Raya
dickyperwira@feb.upr.ac.id

Sapna Rahayu

Ekonomi Pembangunan, Universitas Palangka Raya
Sapnana3@Gmail.Com

Korespondensi Penulis: dickyperwira@feb.upr.ac.id

Abstract. *Research to better understand the real estate and plantation market in Indonesia, analyze the factors that affect returns on investment, and make policy recommendations that can improve efficiency and productivity in these areas. Combined quantitative research was conducted to investigate liquidity, leverage, and company size to determine the relationship between these variables. One factor that affects a business's value is its profitability, which can be measured from the profits generated by the company every year. If the company is very productive and profits increase, it will attract investors, and the value of the company will grow. Profitability is the ability to generate profits from sales or investments, while liquidity is the ability to pay short-term obligations on time. Leverage measures how well a company uses debt to finance its operations, and company size is the company's total market value.*

Keywords: *Liquidity, Leverage, Company Size, Financial Performance*

Abstrak. Riset untuk lebih memahami pasar real estat dan perkebunan di Indonesia, menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pengembalian investasi, dan membuat rekomendasi kebijakan yang dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas di bidang tersebut. Penelitian kuantitatif gabungan dilakukan untuk menyelidiki likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan untuk menentukan hubungan antara variabel-variabel tersebut. Salah satu faktor yang mempengaruhi nilai suatu bisnis adalah profitabilitasnya, yang dapat diukur dari laba yang dihasilkan perusahaan setiap tahunnya. Jika perusahaan sangat produktif dan laba meningkat, maka akan menarik investor, dan nilai perusahaan akan tumbuh. Profitabilitas adalah kemampuan untuk menghasilkan keuntungan dari penjualan atau investasi, sedangkan likuiditas adalah kemampuan untuk membayar kewajiban jangka pendek tepat waktu. Leverage mengukur seberapa baik perusahaan menggunakan utang untuk membiayai operasinya, dan ukuran perusahaan adalah total nilai pasar perusahaan.

Kata Kunci: likuiditas, leverage, ukuran perusahaan, kinerja keuangan.

PENDAHULUAN

Peran pasar modal sangat penting untuk memenuhi kebutuhan modal perusahaan untuk kelangsungan hidup, pertumbuhan dan perkembangannya. Melalui pasar modal, perusahaan dapat menghimpun dana dari pihak keuangan untuk mendanai fungsi dan perkembangannya. Salah satu sektor yang terlibat dalam pasar modal adalah sektor real estate dan perkebunan. Peluang di sektor real estate dan perkebunan Indonesia terus berkembang pesat, terutama di sektor real estate yang menunjukkan perkembangan yang positif. Pertumbuhan populasi dan kelas pekerja mendorong

permintaan akan perumahan, menurut data Informasi Pertanahan Indonesia (REI). Pemerintah juga memberikan dukungan dengan memperkuat pembangunan infrastruktur dan regulasi terkait real estate Indonesia. Jumlah penduduk Indonesia yang terus bertambah setiap tahunnya, terutama di usia kerja 30-an, menjadikan sektor real estate sebagai peluang yang sangat baik bagi investor untuk menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, sektor real estat dianggap sebagai bisnis investasi yang berkelanjutan dan menjanjikan.

Selain itu, pertumbuhan ekonomi Indonesia yang terus berlanjut berdampak positif pada sektor real estate dan perkebunan. Hal ini karena pertumbuhan ekonomi berkontribusi pada peningkatan daya beli masyarakat yang meningkatkan permintaan ruang hidup. Selain itu, kemajuan teknologi dan informasi juga mempengaruhi perkembangan sektor real estate dan perkebunan di Indonesia. Pengembangan proyek real estate dapat menerapkan berbagai inovasi dan teknologi baru yang meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Selain itu, informasi yang lebih mudah diakses juga memberi investor informasi yang lebih akurat dan tepat waktu tentang kondisi pasar real estat. Oleh karena itu berinvestasi di sektor real estat dan perkebunan Indonesia, dengan janji pengembalian berkelanjutan yang signifikan. Analisis peluang investasi di sektor real estate dan perkebunan Indonesia. Studi ini memungkinkan untuk menilai potensi dan prospek investasi sektor ini dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengembalian investasi di sektor real estate dan perkebunan. Kajian tentang dampak pertumbuhan ekonomi terhadap penawaran dan permintaan di pasar real estat dan perkebunan Indonesia. Kajian tersebut menunjukkan besarnya dampak pertumbuhan ekonomi terhadap permintaan rumah dan kenaikan harga rumah, serta dapat mengidentifikasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi kenaikan harga rumah. Meneliti inovasi teknologi dalam pengembangan bisnis real estate dan kehutanan di Indonesia. Kajian ini mengeksplorasi teknologi apa saja yang digunakan dalam pengembangan proyek real estate dan perkebunan di Indonesia, seberapa efektif teknologi tersebut dalam meningkatkan efisiensi dan produktivitas, serta tingkat pengembalian investasi di sektor real estate dan perkebunan. teknologi pada pertumbuhan. Analisis dampak regulasi terhadap pasar real estat dan tanah Indonesia. Studi ini mengeksplorasi peraturan yang berlaku di Indonesia tentang hak milik asli dan perkebunan, bagaimana peraturan ini mempengaruhi real estate dan pasar real estate, dan dampak perubahan peraturan terhadap hasil investasi di sektor ini dapat dianalisis.

Pertumbuhan populasi dan kelas pekerja, didukung oleh kebijakan pembangunan infrastruktur pemerintah dan peraturan terkait properti, membuat sektor ini lebih menarik bagi investor. Meski begitu, ada sejumlah faktor yang perlu diperhatikan, seperti fluktuasi harga properti dan peraturan, yang dapat memengaruhi pengembalian investasi. Oleh karena itu, diperlukan lebih banyak penelitian untuk lebih memahami pasar real estate dan perkebunan di Indonesia, serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengembalian investasi dan membuat rekomendasi kebijakan yang dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas di bidang tersebut.

KAJIAN TEORI

1. Kinerja Keuangan Perusahaan

Dalam menilai kualitas suatu perusahaan, salah satu aspek yang dapat diamati adalah kinerja keuangannya. Penilaian kualitas perusahaan akan didasarkan pada kinerja keuangannya, sedangkan penilaian kualitas perusahaan akan didasarkan pada kinerja

keuangannya. Analisis terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan dilakukan untuk mengetahui seberapa baik telah mengikuti aturan pelaksanaan keuangan. Fahmi, 2013: 239).Laporan keuangan perusahaan dapat digunakan untuk mencerminkan dan menilai kinerja keuangan bisnis. Laporan keuangan meliputi laporan laba rugi, laporan arus kas, neraca, dan informasi keuangan lainnya yang membantu mengevaluasi kinerja keuangan.. Berdasarkan PSAK No. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 1 Tahun 2015 (2015: 1) menjelaskan bahwa penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja organisasi adalah apa itu laporan keuangan.

Laporan keuangan akan dihasilkan oleh manajemen perusahaan sebagai sarana pertanggungjawaban perusahaan atas kinerjanya selama periode waktu tertentu. Laporan-laporan ini akan diserahkan ke pertemuan internal dan eksternal yang berkepentingan dengan pelaksanaan keuangan organisasi. Rasio keuangan dapat digunakan untuk melihat laporan keuangan untuk melihat bagaimana bisnis berjalan secara finansial. 2018: Kasmir 104) menjelaskan bahwa dengan menggunakan rasio keuangan, seseorang membagi satu angka dengan angka lainnya untuk membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan. Proporsi moneter adalah alat bagi para eksekutif dalam membedah laporan moneter dan mengevaluasi pelaksanaan organisasi. Sebagian besar waktu, kinerja keuangan perusahaan dikaitkan dengan laba atau profitabilitasnya sebagai ukuran. Menurut Sartono dalam Fatmawati (2017:19), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penjualan, total aset, dan modal sendiri. Marker yang dapat digunakan untuk mengukur produktivitas organisasi adalah dengan menggunakan proporsi Profit from Value (ROE). Di mana rumus Return on Equity (ROE) yaitu :

$$\text{Return on equity (ROE)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{ekuitas}}$$

2. Rasio likuiditas

Menurut Munawir dan Satriana (2017 : 18), likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya tepat waktu. Tujuan dari rasio likuiditas adalah untuk mengukur kapasitas jangka pendek bisnis untuk membayar kewajibannya untuk jangka panjang. Proporsi berkelanjutan, juga dikenal sebagai current ratio (CR), merupakan salah satu pendanda proporsi yang digunakan untuk mengukur likuiditas organisasi. Current assets mempunyai rumus sebagai berikut:

$$\text{current assets} = \frac{\text{aset lancar}}{\text{utang lancar}}$$

Seandainya nilai CR akan menunjukkan kegagalan organisasi dalam memenuhi komitmennya, sehingga hal ini dapat mempengaruhi level manfaat organisasi, di mana setiap organisasi yang tidak dapat memenuhi semua komitmennya mereka akan melakukannya tergantung pada bobot ekstra pada komitmennya. Saat mengukur tingkat likuiditas perusahaan dengan menggunakan

alat ukur yang disebut CR, tingkat likuiditas atau CR perusahaan dapat ditingkatkan dengan menggunakan beberapa utang lancar, upaya untuk meningkatkan aset lancar, dan upaya untuk mengurangi utang lancar dengan menggunakan beberapa aset lancar (Shahriial, 2013).

3. Rasio leverage

Rasio leverage (Kasmiir, 2012) Rasio leverage mengukur penggunaan hutang perusahaan. Leverage menunjukkan pemanfaatan hutang yang memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan. Akibat penggunaan utang sebagai sumber pendanaan, pelaku usaha dapat menilai sejauh mana pinjaman yang telah mereka ambil memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Debt-to-Equity Ratio (DER) dapat digunakan dalam perhitungan leverage. Rasio yang mengukur rasio total utang terhadap total modal adalah debt to equity ratio (DER). DER membandingkan ekuitas yang berasal dari utang dengan ekuitas sendiri. Berikut ini adalah rumus DER:

$$\text{debt to equity ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Proporsi pengaruh telah diikonsekrasikan oleh banyak spesialis sebelumnya termasuk (Iifada dan Inayah, 2017), (Aziis dan Hartono, 2017), dan (Eirawati dan Wahyunii, 2019).

4. Ukuran Perusahaan

Menurut Badan Standar Nasional (BSN), ada tiga jenis ukuran perusahaan berdasarkan total aset, pendapatan, dan nilai ekuitas (Putu Ayu & Geirianta, 2018). Ukuran perusahaan besar didefinisikan sebagai perusahaan dengan total aset lebih dari Rp 10 miliar, termasuk tanah dan bangunan, dengan omset tahunan lebih dari Rp 50 miliar (Putu Ayu & Geirianta, 2018; China). Kementerian Pendidikan Nasional, 2008). Sedangkan UKM didefinisikan sebagai badan usaha dengan total aset antara Rp 1-10 miliar dengan omzet tahunan lebih dari Rp 150 juta dan usaha dengan omzet tahunan minimal Rp 1 miliar dan total aset maksimal Rp 200 juta (Putu Ayu & Geirianta, 2018; Pusat Bahasa Kemendiknas, 2008).

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif gabungan dilakukan dalam analisis likuiditas, leverage dan ukuran perusahaan dengan tujuan untuk menentukan hubungan antara variabel-variabel tersebut dalam perusahaan. Metode penelitian kuantitatif gabungan ini didasarkan pada analisis statistik untuk mendapatkan hasil yang valid dan akurat. Peneliti akan mengumpulkan data dari sumber yang relevan, seperti data akuntansi perusahaan dan data media online, kemudian melakukan analisis data. Data akuntansi bisnis dapat mencakup laporan keuangan, neraca, dan laporan arus kas.

Meskipun data media online dapat berupa informasi tentang kondisi pasar, persaingan, dll, namun metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi, yaitu teknik statistik untuk mendefinisikan hubungan antara satu atau lebih variabel independen dan dependen. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah likuiditas, leverage dan ukuran perusahaan, sedangkan variabel terikatnya adalah kinerja perusahaan. Data yang diperoleh akan diolah dengan software statistik seperti SPSS atau Excel untuk melakukan analisis regresi dan pengujian hipotesis. Uji hipotesis yang dapat digunakan adalah uji F dan uji t untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil analisis tersebut kemudian akan digunakan untuk menarik kesimpulan dan membuat rekomendasi tentang kinerja perusahaan. Metode penelitian kuantitatif gabungan dengan menggunakan sumber-sumber yang relevan seperti data akuntansi perusahaan dan penyedia data online dapat memberikan hasil yang valid dan akurat dalam menganalisis kinerja suatu perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-faktor tersebut meliputi kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek, pengelolaan utang yang efektif, akses ke pembiayaan yang andal, dan ukuran perusahaan. Pendukung keuangan percaya bahwa dengan modal yang tepat, organisasi memiliki banyak peluang menarik untuk tumbuh dan memperluas bisnisnya. Salah satu faktor yang mempengaruhi nilai bisnis adalah profitabilitasnya, yang dapat diukur dari laba yang dihasilkan perusahaan setiap tahun. Jika perusahaan sangat produktif dan laba meningkat, maka akan menarik investor dan nilai perusahaan akan meningkat. Hasil penelitian Sha & Agustina (2020) mendukung hipotesis tersebut dengan menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya sehari-hari, terutama dalam hal pembayaran utang. Ketika sebuah perusahaan mampu membayar hutangnya tepat waktu dan memiliki kemampuan untuk mendapatkan pembiayaan yang dapat diandalkan, maka akan menarik investor dan permintaan saham akan meningkat. Penelitian Yanti & Darmayanti (2019) juga mendukung hipotesis tersebut dengan menemukan bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, terlalu banyak hutang atau pengaruh negatif dapat mempengaruhi nilai bisnis. Jika suatu bisnis tidak dapat mengelola hutangnya dengan baik, hal ini dapat mempengaruhi kemampuannya untuk membayar hutangnya kepada pihak ketiga. Temuan Rivandi dan Petra (2022) mendukung hipotesis tersebut dengan menemukan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Selain itu, lembaga keuangan seperti bank juga lebih bersedia meminjamkan uang kepada perusahaan besar. Temuan Yulianti dan Ramadhan (2022) juga mendukung hipotesis ini dengan menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara umum, faktor-faktor seperti profitabilitas, likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan dan minat investor untuk berinvestasi di suatu perusahaan. Mengetahui faktor-faktor tersebut dapat membantu pimpinan perusahaan mengambil keputusan yang tepat dalam menjalankan bisnisnya. Selain itu, penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa aspek keuangan seperti profitabilitas, likuiditas, leverage dan ukuran perusahaan merupakan faktor penting yang mempengaruhi nilai perusahaan. Dalam konteks itu, manajemen perusahaan harus memperhitungkan semua faktor tersebut dalam pengambilan keputusan keuangan dan strategi bisnis guna meningkatkan nilai perusahaan dan

menarik investor untuk berinvestasi. Oleh karena itu, analisis keuangan yang cermat dan efektif dapat membantu perusahaan mencapai tujuan keuangan dan bisnisnya secara lebih efisien dan berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage dan firm size terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020. Sebelum membahas lebih jauh faktor-faktor yang mempengaruhi nilai suatu perusahaan, penting untuk mengetahui definisi dari masing-masing faktor tersebut. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari penjualan atau investasi yang dilakukan. Sedangkan likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Leverage atau debt-to-equity ratio adalah ukuran seberapa baik perusahaan menggunakan hutang untuk membiayai operasinya. Terakhir, ukuran perusahaan didefinisikan sebagai total nilai pasar perusahaan, yang diukur dengan harga saham saat ini dikalikan dengan jumlah saham yang beredar. Pada penelitian sebelumnya, beberapa penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian Al-Dohaiman (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan leverage berpengaruh negatif. Penelitian oleh Chen et al. (2019) menemukan bahwa firm size juga berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yang dikumpulkan dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2015-2020. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposeful sampling dengan kriteria perusahaan yang terdaftar di BEI selama 6 tahun berturut-turut dan memiliki laporan keuangan yang lengkap, kemudian data yang terkumpul dianalisis dengan metode regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai R-squared 0,7. Selanjutnya secara individual faktor-faktor tersebut juga berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan masing-masing koefisien determinasi sebesar 0,3 untuk profitabilitas, 0,2 untuk likuiditas, 0,1 untuk leverage dan 0,1 untuk ukuran perusahaan. seperti profitabilitas, likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan menghasilkan laba dari penjualan atau investasi, kemampuan membayar kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu, tidak terlalu bergantung pada utang, dan memiliki ukuran perusahaan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (Chen & Zhang, 2019). Semakin tinggi profitabilitas bisnis, semakin tinggi nilai bisnis. Oleh karena itu, manajemen harus fokus pada peningkatan profitabilitas bisnis untuk menambah nilai bisnis, selanjutnya kita akan membahas faktor likuiditas. Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya, seperti membayar tagihan dan hutang, dalam waktu singkat. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (Sulistyo, 2018). Semakin tinggi likuiditas perusahaan, semakin tinggi nilai perusahaan. Oleh karena itu, manajemen harus memastikan bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang cukup untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya. Selanjutnya kita akan melihat faktor leverage. Leverage mengacu pada jumlah hutang yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasinya. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan (Harahap, 2019). Semakin tinggi hutang perusahaan, semakin rendah nilai

perusahaan. Oleh karena itu, manajemen perlu berhati-hati dalam menggunakan utang untuk membiayai operasional bisnis. Akhirnya, kita akan membahas faktor ukuran bisnis. Ukuran perusahaan mengacu pada jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa firm size memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan (Suhadak, 2020). Semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi nilai perusahaan. Oleh karena itu, manajemen harus fokus pada pertumbuhan dan perkembangan bisnis untuk meningkatkan ukuran dan nilai bisnis, namun perlu diperhatikan bahwa faktor lain juga dapat mempengaruhi nilai bisnis, seperti faktor eksternal. seperti kondisi pasar dan persaingan industri. Oleh karena itu, manajemen juga harus mempertimbangkan faktor-faktor tersebut untuk meningkatkan nilai perusahaan. Untuk meningkatkan nilai perusahaan, manajemen harus menerapkan strategi yang tepat untuk meningkatkan profitabilitas, likuiditas serta ukuran perusahaan. pengelolaan dan penggunaan hutang secara rasional.

Menerapkan strategi yang tepat akan membantu meningkatkan kinerja bisnis dan pada akhirnya meningkatkan nilai bisnis. Selain itu, manajemen juga harus memperhatikan laporan keuangan bisnis secara teratur untuk memastikan bahwa perusahaan berada dalam posisi keuangan yang sehat. Oleh karena itu, untuk mengukur nilai perusahaan, investor dan analis keuangan cenderung memperhatikan faktor-faktor ini saat melakukan analisis fundamental. Dalam studi akademik, faktor-faktor ini juga sering menjadi subjek penelitian yang bertujuan untuk menguji pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Laksmana dan Purnomosidhi (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, leverage dan firm size berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan di pasar modal Indonesia. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Nartea dan Wu (2015) yang menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan di pasar modal China. Faktor-faktor tersebut mempengaruhi nilai perusahaan. Sebagai contoh, penelitian Chen, Chen dan Wei (2011) menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan di pasar modal Taiwan. Namun pada penelitian yang sama, ditemukan bahwa leverage dan firm size berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Studi lain oleh Ullah, Shah dan Khan (2016) juga menunjukkan hasil yang berbeda. Penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas dan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan di pasar modal Pakistan. Namun dalam penelitian yang sama ditemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut menunjukkan perbedaan hasil dengan melihat pengaruh faktor lain terhadap nilai perusahaan di pasar modal. Hal ini mungkin disebabkan oleh perbedaan karakteristik bisnis dan kondisi pasar modal yang berbeda di setiap negara. Namun secara umum, faktor-faktor seperti profitabilitas, likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan masih dianggap penting dalam menentukan nilai perusahaan. Selain faktor tersebut, terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, seperti faktor ekonomi makro, risiko pasar, dan kebijakan perusahaan. Penelitian Zhang, Zhang dan Li (2018) menunjukkan bahwa faktor ekonomi makro seperti suku bunga dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan di pasar modal Tiongkok. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di Shanghai Stock Exchange selama periode 2006-2016. Studi ini menunjukkan bahwa investor dan analis keuangan juga harus memperhatikan faktor ekonomi makro saat melakukan analisis fundamental.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2020. Faktor-faktor ini secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan dan dapat membantu manajemen membuat keputusan keuangan yang lebih baik. Profitabilitas adalah kemampuan untuk menghasilkan keuntungan dari penjualan atau investasi, sedangkan likuiditas adalah kemampuan untuk membayar kewajiban jangka pendek tepat waktu. Leverage mengukur seberapa baik perusahaan menggunakan utang untuk membiayai operasinya, dan ukuran perusahaan adalah total nilai pasar perusahaan. Studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, leverage, dan fit size berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, analisis keuangan yang cermat dan efektif dapat membantu perusahaan mencapai tujuan keuangan dan bisnisnya secara lebih efisien dan berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Al-Dohaiman, M. (2016). The impact of liquidity, profitability, and debt on firm value: evidence from Saudi firms. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(1), 78-84.
- Amaliia, D. (2022). Cara Mengukur Kinerja Keuangan Sebuah Perusahaan - Meikari Jurnal. Retrieved 5 May 2023, from <https://www.jurnal.iid/iid/blog/2018-laporan-keuangan-tepat-untuk-peilaian-kinerja-keuangan-perusahaan/>
- Anni'Mah, H., Susanti, S. and Susanti, S. (2021) "Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Indeks LQ45 SMC Composite 2019", *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditng*, 2(2), pp. 260-279. Available at: <http://pub.unj.ac.id/iindex.php/japa/articel/viiv/417>
- Chen, J., Zhu, X., & Xie, H. (2019). The impact of firm size on firm value: Evidence from China's A-share listed firms. *Economic Modelling*, 81, 503-514.
- Eiditor, S. (2022). Pengertian Likuiditas, Fungsi, Jenis dan Contohnya. <https://www.sampoenaniversiti.ac.id/iid/pengertian-likuiditas-fungsi-jenis-dan-contohnya/>
- Indaryani, I., & Santosa, A. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2019-2021. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 13(02), 536-547. Retrieved from <https://ejournal.undiiksha.ac.id/iindex.php/>
- Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Mardaniingsih, D., Nurlaela, S., & Wijayanti, A. (2021). Pengaruh leverage, likuiditas, firm size dan sales growth terhadap kinerja keuangan pada perusahaan LQ45.

IiNOVASIi, 17(1),46-53.Reitriieiveid from
<https://journal.feib.unmul.ac.id/iindex.php/IiNOVASIi/article/view/9133>

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 35/POJK.04/2014 tentang Perlindungan Investor dan Edukasi Pasar Modal.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 58/POJK.04/2016 tentang Pelaporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2008). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Balai Pustaka.

Putu Ayu, P., & Geirianta, I. (2018). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan subsektor konstruksi di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. E-Jurnal Manajemen Unud, 7(4), 2469-2496.

Rivandi, E., & Petra, T. (2022). The impact of leverage on firm value: evidence from manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange. *Journal of Accounting and Investment*, 23(1), 43-55.

Sha, Z., & Agustina, L. (2020). Profitability and firm value: evidence from Indonesian manufacturing companies. *Asia Pacific Management Review*, 25(1), 39-45.

Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal.

Yanti, A., & Darmayanti, D. (2019). The influence of liquidity and profitability on firm value in consumer goods industry in Indonesia Stock Exchange. *Journal of Economics and Business*, 2(3), 256-267.

Yulianti, Y., & Ramadhan, H. (2022). The effect of firm size on firm value: evidence from manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange. *Journal of Business and Management Research*, 6(1), 1-12.